

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kriminalitas merupakan suatu tindakan atau kelalaian yang dapat dihukum pidana penjara atau denda. Sedangkan tindak pidana merupakan segala tindakan yang disengaja atau tidak, yang dapat merugikan seseorang secara harta, benda jiwa, kehormatan serta dapat diancam hukuman penjara. Kasus tindak pidana yang sering terjadi seperti pencurian, penyalahgunaan zat, perampokan, pemerkosaan, pembunuhan dan perjudian. Pelaku tindak pidana yang melakukan kejahatan tersebut dinyatakan bersalah oleh pengadilan dan harus menjalani hukuman di Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) atau Rutan (Rumah Tahanan) sebagai terpidana atau narapidana. (Putri, Syarifah 2017).

Warga binaan adalah seseorang yang melanggar norma hukum yang ada, maka dipisahkan dan diputuskan oleh hakim untuk menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan untuk mendapatkan pembinaan (Chazawi, 2010). Selama tinggal di Lembaga Pemasyarakatan, warga binaan yang awalnya memiliki kebebasan menjadi individu yang memiliki beberapa keterbatasan, misalnya dalam hal aturan-aturan yang harus dipenuhi, hilangnya privasi, dan terpisah dari dunia luar seperti keluarga, teman, dan pekerjaan yang sering disebut masalah psikososial. (Bull er., et al 2006). Hal-hal tersebut dapat menjadi stresor yang mengakibatkan warga binaan jatuh dalam kondisi psikologis yang tidak menyenangkan. (Diah, Titis, Widodo 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2014), di Lapas Kelas II A Jember, Jawa Timur pada 76 narapidana, di peroleh hasil 33 orang (43,3%) mengalami stress berat, 25 orang (32,9%) mengalami stres sedang, 10 orang (13,2%) mengalami stres ringan, tujuh orang (9,2%) mengalami stres sedang, dan satu orang (1,3%) mengalami stres sangat berat.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat stres pada warga binaan salah satunya adalah faktor psikososial dan lingkungan. Warga Binaan yang baru masuk cenderung menampilkan respon stres karena harus membiasakan diri dengan kehidupan di Lapas seperti lingkungan termasuk aturan- aturan yang telah ditetapkan di lapas atau rutan.(Oktaviani & Elly,2004).

Masalah psikososial yang muncul pada warga binaan salah satunya bisa dipengaruhi oleh penilaian individu terhadap stresor. Untuk mengatasi hal tersebut maka setiap individu perlu memanfaatkan sumber koping yang dimilikinya agar dapat menggunakan koping secara adaptif. Sumber koping merupakan strategi yang dapat dimanfaatkan individu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber koping individu meliputi aset ekonomi, keyakinan spiritual, dukungan sosial, dan keyakinan positif (Stuart, 2016).

Pada warga binaan, sumber koping merupakan hal-hal yang dapat membantu warga binaan agar dapat menghadapi stres psikososial yang dialami. Koping merupakan pemecahan masalah dimana seseorang menggunakannya untuk mengelola kondisi stress. Dengan adanya penyebab stress / stressor maka orang akan sadar dan tidak sadar untuk bereaksi untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam keperawatan konsep koping sangat perlu karena warga binaan baru pasti mengalami stress, sehingga sangat perlu kemampuan

koping untuk adaptasi terhadap stress yang merupakan faktor penentu yang terpenting dalam memiliki kualitas hidup yang baik. (Keliat, 2006).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 28 Juni 2022 pada 4 orang warga binaan baru / Tahanan baru yang masih menunggu vonis hakim di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Banjarmasin, 3 orang mengatakan kurang bersemangat, merasa terbatas, sulit tidur, rindu keluarga, merasakan khawatir saat sebelum masa vonis dijatuhkan dan 1 orang sudah siap menjalani hukuman dan menerima berapapun hasil vonisnya. Hasil perolehan data pada tahun 2015 tercatat 1 orang meninggal gantung diri di lapas, tahun 2018 ada 2 orang warga binaan yang dilaporkan berusaha bunuh diri dengan melukai diri sendiri, tahun 2020 dilaporkan ada 2 orang yang mengalami depresi berat, dan pada tahun 2022 pada triwulan II dilaporkan 8 orang terdapat gejala gangguan psikotik yang perlu penanganan serius. (Data laporan Keswat Di Klinik Pratama Lapas Kelas IIA Banjarmasin Tahun 2022)

Berdasarkan studi penelitian serta data yang diperoleh, berbagai macam respon yang muncul menurut Stuart 2016 yaitu respon afektif yang terjadi pada warga binaan merupakan respon yang negatif terhadap stressor yang apabila tidak ditangani dengan baik dan tidak memiliki sumber koping yang positif maka dapat menjadi indikator respon maladaptif sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan baik secara fisik dan psikologis bahkan jika terjadi depresi berat dapat meningkatkan resiko bunuh diri pada warga binaan (Trie Efriliawati 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis ingin meneliti suatu permasalahan dengan judul gambaran respon terhadap stressor dan sumber koping Warga Binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah terdapat pada latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan “Bagaimana gambaran penilaian terhadap stressor dan sumber koping warga binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin tahun 2022 ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penilaian terhadap stressor dan sumber koping warga binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk peningkatan kualitas asuhan keperawatan untuk masalah Stres pada warga binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin tahun 2022.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dalam upaya meningkatkan status Adaptasi serta status kesehatan terutama

kesehatan jiwa warga binaan di lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Banjarmasin.

b. Bagi Instansi Pendidikan (STIKES Suaka Insan).

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kepustakaan STIKES Suaka Insan yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi organisasi Profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi organisasi profesi keperawatan dalam meningkatkan kualitas kesehatan jiwa bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh ini penelusuran yang dilakukan, belum pernah ditemukan pada penelitian yang sama, namun ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan, diantaranya :

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Hubungan Antara Strategi Koping dengan Tingkat Stres pada Narapidana di Lapas Narkotika Kelas III Samarinda 2020.	Eka Ernawati, Rusni Masnina	<p>Metode :</p> <p>Penelitian ini menggunakan desain analisis korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> dan menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah narapidana yang berada di Lapas Narkotika Kelas III Samarinda sebanyak 549 Narapidana.</p> <p>Hasil Penelitian :</p> <p>Hasil penelitian melaporkan terdapat hubungan antara strategi koping dengan tingkat stres pada narapidana di lapas narkotika kelas III samarinda dengan nilai p value = $0.00 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara strategi koping dengan tingkat stres. Narapidana yang menggunakan</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada variabel penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian. Dimana pada penelitian ini akan mendeskripsikan Gambaran Penilaian Terhadap Stressor dan Sumber Koping warga binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin pada Tahun 2022, dengan menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif.</p>

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			strategi koping adaptif memiliki tingkat stres yang rendah sedangkan narapidana yang memiliki strategi koping maladaptif memiliki tingkat stres yang tinggi.	
2.	Studi Fenomenologi : Stress Narapidana Perempuan Pelaku Human Trafficking di LP Wanita kelas III Kupang NTT Tahun 2020	Fepyani Tresna Feoh	<p>Metode :</p> <p>Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi dan pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> dan prosedur pengumpulan data adalah wawancara mendalam (<i>Indepth Interview</i>).</p> <p>Hasil penelitian:</p> <p>Hasil wawancara responden mengungkapkan merasa kecewa karena masuk penjara, merasa bersalah pada anak, merasa khawatir tanggapan orang – orang setelah keluar penjara, takut tidak mendapat pekerjaan setelah keluar.</p>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada desain penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian. Dimana pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggambarkan Penilaian Terhadap Stressor dan Sumber Koping warga binaan di Lembaga Permasayarakatan Kelas IIA Banjarmasin pada Tahun 2022, dengan menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif.
3.	Tingkat Stres dan mekanisme koping remaja di Lapas Kelas	Velisia Dwi Puspita Ardi, Ririn Muthia	<p>Metode :</p> <p>Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif sederhana.</p>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada variabel

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	IIA Pekanbaru,2022	zukhra, Argina	Design teknik penarikan sampel yang dilakukan tehnik <i>accidental sampling</i> .	penelitian, lokasi waktu penelitian. Dimana pada penelitian ini akan mendeskripsikan Gambaran Penilaian Terhadap Stressor dan Sumber Koping warga binaan di Lembaga Permasayarakatan Kelas IIA Banjarmasin pada Tahun 2022, dengan menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif.
4.	Perbandingan Penyesuaian Diri Narapidana Dengan Strategi Coping di	Adhitya Putra Yuntoro	Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian kuantifikasi komparatif dengan menggunakan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada variabel penelitian, lokasi

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Lapas Kelas IIA Gunung Sindur tahun 2022		<p data-bbox="863 360 1198 651"><i>single cross sectional design</i>, teknik penarikan sampel yang dilakukan teknik <i>probability sampling</i> dengan <i>random sampling</i> sistematis</p> <p data-bbox="863 696 1198 1196">Hasil penelitian: Hasil penelitian melaporkan rata-rata penyesuaian diri dari kelompok strategi coping adalah 54.34 dan rata-rata penyesuaian diri adalah 53.97. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan penyesuaian diri antara narapidana dengan strategi coping.</p>	<p data-bbox="1225 360 1560 898">penelitian, waktu penelitian. Dimana pada penelitian ini akan mendeskripsikan Gambaran Penilaian Terhadap Stressor dan Sumber Koping warga binaan di Lembaga Perumahan Kelas IIA Banjarmasin pada Tahun 2022, dengan menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif.</p>